

MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DALAM IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Oleh :

Husnul Khotimah¹, Emawati²

^{1,2}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram

¹email: hotimahusnul235@gmail.com

²email: emawati@uinmataram.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 17 Desember 2024

Revisi, 14 April 2025

Diterima, 16 April 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Kewirausahaan,

Implementasi,

P5.

ABSTRAK

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan kokurikuler bagi pelajar SMP Negeri 1 Sukamulia sangat dibutuhkan sebagai modal dan bekal dalam hidup bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pelajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan menggunakan wawancara, dokumentasi dan literasi jurnal terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penguatan proyek profil pelajar pancasila mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan pelajar SMP Negeri 1 Sukamulia.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Nama: Husnul Khotimah

Afiliasi: Universitas Islam Negeri Mataram

Email: hotimahusnul235@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka jenjang SMP dibagi dalam pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) masuk dalam pembelajaran kokurikuler. P5 adalah proyek yang didasarkan pada masalah yang sesuai dengan kondisi lingkungannya (Kebudayaan, K. P. D., 2021).

P5 memberikan kesempatan kepada pelajar untuk belajar dilingkungan sekitar, pembelajaran yang fleksibel, keterlibatan langsung, serta pembelajaran yang interaktif untuk mengasah kemampuan dan memfasilitasi kompetensi dan keterampilan yang dimiliki masing-masing pelajar (Kemendikbutristek, 2021).

Kegiatan belajar membutuhkan pelajar, pelajar sangat berperan sebagai agen perubahan dalam lingkungan masyarakat, karena pelajar memiliki kemampuan semangat, daya saing, dan daya pikir yang tinggi. Pelajar dianggap mampu mengembangkan dan membangun prekonomian Indonesia sehingga lahir temakewirausahaan dalam

P5 yang memberikan pembelajaran dan pengalaman tentang bagaimana cara menumbuhkan jiwa pengusaha atau *entrepreneur*. Seorang pengusaha harus memiliki kemampuan kreatif, inovatif dan aktif mencari sesuatu yang berbeda, baru dan berguna bagi masyarakat (Wibowo, 2020).

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan di SMP Negeri 1 Sukamulia dilakukan dengan membuat makanan tradisional yang terbuat singkong dan ubi yang akan dijual pada gelar aksi nyata atau bazar di akhir pembelajaran. Pelajar diberikan kebebasan untuk mengasah kreatifitas dan keterampilan yang dimiliki. Melalui kegiatan ini dapat meningkatkan semangat belajar, kreatifitas dan inovasi pelajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila daam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pelajar. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan masukan bagi manajemen sekolah, kabupaten maupun provinsi terkait dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui Proyek PenguatanProfil Pelajar Pancasila.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong bahwa Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun teknik dalam memperoleh data yakni: wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa sebagai informan untuk mengumpulkan data tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan dalam pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk menggali dokumen baik dalam bentuk foto, modul ajar, LKPD, serta jurnal-jurnal yang relevan dengan profil pelajar pancasila dan kewirausahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam membangun dan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila sebagaimana yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan sasaran para siswa di Indonesia. Dalam konteks ini, Profil Pelajar Pancasila akan memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus dalam setiap pencapaian Standar Kompetensi Lulusan yang terdapat masing-masing jenjang satuan pendidikan, tidak lupa dengan adanya penanaman karakter yang diselaraskan dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini secara umum berguna untuk memberikan penguatan nilai-nilai karakter yang bersumber dari Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah Standar Kompetensi Lulusan yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi, dan terdiri dari enam elemen yang menjadi ciri-ciri profil pelajar pancasila. Profil ini menjadi cermin bagi kualitas siswa Indonesia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta pandangan dan cita-cita bangsa. Profil siswa Pancasila, merupakan bentuk perwujudan siswa sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan siswa Pancasila pada dasarnya berupaya untuk mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam dimensi, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Dengan demikian, peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Program Profil Pelajar Pancasila ini secara umum bertujuan untuk

memberikan penguatan nilai-nilai karakter yang bersumber dari Pancasila kepada siswa Indonesia.

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 1 Sukamulia

Pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaannya. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Sedangkan secara waktu pelaksanaannya, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) dari beban belajar pertahun. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat penting diterapkan untuk siswa karena diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi siswa sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan oleh sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka, salah satunya di SMPN 1 Sukamulia.

SMPN 1 Sukamulia merupakan salah satu SMP di Kabupaten Lombok Timur yang menjadi sekolah Penggerak. Salah satu intervensi yang dilaksanakan di sekolah penggerak adalah pembelajaran dengan paradigma baru, dimana pembelajaran dilaksanakan dengan berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan di dalam dan diluar kelas. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler yang merupakan pembelajaran lintas mata pelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Siswa dilatih untuk melakukan investigasi, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menghasilkan produk (Iwu, 2019). Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan melalui kegiatan kelompok maupun secara individu. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya. Salah satu tema proyek kokurikuler yang dipilih oleh SMPN 1 Sukamulia yaitu tema Kewirausahaan. Tujuan kokurikuler kewirausahaan ini agar siswa mampu mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan dapat mengolah potensi tersebut menjadi produk yang memiliki nilai jual. Sebagaimana dinyatakan oleh Cheung (2008) bahwa pembelajaran kewirausahaan lebih efektif jika dilaksanakan dengan pendekatan learning by doing. Program kewirausahaan memperkenalkan strategi pembelajaran yang kontekstual atau sesuai kenyataan/realita.

Kegiatan kewirausahaan melalui kolaborasi akan membentuk proses berpikir kritis dan berpikir kreatif melihat segala sesuatu dari berbagai perspektif keilmuan. Kolaborasi antar siswa dapat mengasikkan sikap bekerja secara efektif dan menghargai perbedaan, menunjukkan fleksibilitas dan kompromi untuk mencapai tujuan utama, bertanggungjawab dan

menghargai kontribusi anggota tim (Sadewa, M. A., 2022). Pilihan kegiatan kokurikuler dapat bervariasi sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar dan kebutuhan siswa. Kepala sekolah menunjuk wakil kepala bidang kurikulum sebagai koordinator proyek. Koordinator proyek dibantu oleh guru lain untuk membantu melaksanakan proyek kewirausahaan sehingga dapat berkolaborasi dalam membimbing kegiatan proyek tersebut. Guru mengarahkan siswa dalam pelaksanaan proyek kewirausahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan proyek diawali dari pengenalan makna wirausaha, konreksualisasi wujud wirausaha, merencanakan dan mengembangkan ide, praktik membuat, memasarkan dan terakhir membuat laporan.

Tahap perencanaan dan pelaksanaan

Tahap perencanaan ini, diawali dengan membentuk Tim proyek kewirausahaan. Langkah awal pelaksanaan tema kewirausahaan yaitu Kepala Sekolah menunjuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai koordinator proyek yang akan ditugaskan untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan proyek, memonitoring, dan melakukan penilaian terhadap kinerja. SMPN 1 Sukamulia memiliki 18 rombel setiap rombel diisi oleh tiga guru sebagai fasilitator pelaksanaan tema kewirausahaan, jadwal pelaksanaan proyek pelajar Pancasila dilaksanakan dalam blok mingguan untuk mempermudah saat kegiatan aksi nyata. Koordinator memilih hari Sabtu sebagai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Guru yang ditugaskan pada masing-masing rombel harus mampu dalam membimbing siswa dalam proyek ini sesuai dengan modul P5 yang sudah di susun. Langkah kedua adalah koordinator menyusun atau merancang tahapan-tahapan kegiatan proyek kewirausahaan dalam sebuah modul. Adapun tahapan kegiatan proyek kewirausahaan dimulai dari; tahap pertama yaitu kegiatan mengenal karakter wirausaha dengan menjelaskan makna kewirausahaan dan membaca artikel tentang tokoh entrepreneur sukses. Setiap guru pada masing-masing rombel menayangkan slide tentang materi kewirausahaan dan siswa juga membaca artikel terkait hal tersebut. Kegiatan kedua menggali potensi diri sesuai dengan minat dan bakat mereka, dalam kegiatan ini siswa diminta untuk menuliskan usaha impian mereka dalam sebuah kertas kemudian di presentasikan, beberapa siswa minat pada usaha dagang dan jasa rias. Kegiatan ketiga menumbuhkan sikap wirausaha dengan cara diskusi dengan teman tentang resiko apa saja bisa terjadi dalam berwirausaha. Kegiatan keempat dan kelima siswa menganalisis potensi diri dan sumber daya di lingkungan sekitar wilayah sukamulia dan umumnya Lombok timur. Wilayah sukamulia yang dekat dengan sekolah potensi yang dimiliki yaitu banyak tanaman singkong dan ubi dari petani, biasanya singkong dan ubi tersebut langsung dijual ke pasar jarang ada yang mengolahnya menjadi

makanan. Kegiatan keenam mengenal kearifan lokal dari berbagai daerah yang berhubungan dengan kewirausahaan. Kegiatan ketujuh mencari dan mengembangkan ide yang berkaitan dengan potensi lingkungan, kemudian merencanakan usaha apa yang akan dibuat. Pada kegiatan ini guru berkolaborasi dengan siswa untuk berdiskusi tentang bagaimana singkong dan ubi diolah menjadi sebuah makanan yang memiliki nilai ekonomi, dalam kegiatan ini juga di bahas tentang resep dan cara mengolah makanan tersebut. Siswa juga menentukan jenis makanan dan minuman apa yang akan dibuat kemudian ditampilkan pada aksi nyata. Ada yang membuat bola ubi ungu isi coklat, singkong keju, cenil, minuman es lumut dan sebagainya. Karena keterbatasan jenis makanan yang berbahan dasar singkong dan ubi siswa diberi kesempatan untuk membuat makan tradisional dan modern, jadi siswa bebas memilih makanan yang akan dibuat. Kegiatan kesembilan berkerja sama mewujudkan usaha yang sudah di diskusikan, kegiatan ini adalah puncak pelaksanaan tema kewirausahaan yaitu seluruh siswa bekerja sama dengan masing-masing anggota kelompoknya untuk membuat makanan dan minuman yang sudah dipilih setelah itu makanan dan minuman tersebut dihidangkan didepan kelas untuk dijual, pembelinya yaitu Ibu/Bapak guru dan kegiatan terakhir adalah evaluasi.

Evaluasi Proyek

Evaluasi kegiatan dilakukan oleh guru selama proyek berlangsung sampai dengan kegiatan aksi nyata. Guru melakukan penilaian dari LKPD yang diberikan kepada siswa selama proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Puncak dari kegiatan ini adalah kegiatan aksi nyata dalam bentuk bazar, dimana pada hari itu siswa membuat berbagai macam makanan dan minuman, setelah itu dijual di depan kelas dan target pasarnya yaitu Ibu/Bapak guru, seluruh siswa dan stakeholder di sekolah. Antusias dan semangat seluruh siswa sangat tinggi pada kegiatan ini. Evaluasi pelaksanaan proyek dilakukan guru selama tahapan pelaksanaan proyek dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas pelajar selama pelaksanaan (Rothwell, W. J., 2005). Penilaian dilakukan untuk menilai performa pelajar dan untuk memastikan perkembangan minat siswa sesuai dengan sub elemen Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan proyek. Dari sisi program secara keseluruhan, diketahui bahwa pelajar antusias mengikuti pembelajaran proyek kokurikuler. Berikut hasil wawancara terkait kurikulum merdeka di SMPN 1 Sukamulia 1.

Wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum

1. Apa yang ibu ketahui tentang P5”

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran yang dirancang untuk menumbuhkan dan membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

2. Bagaimana cara ibu menentukan tema yang akan

dilaksanakan?

Saya berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kesiswaan, guru mata pelajaran dan guru media dan teknologi. Sebelum memutuskan mengambil tema yang diterapkan kami berdiskusi tentang kebutuhan siswa, dan menyesuaikan kondisi sekolah. Setelah itu koordinator membuat modul P5 kemudian kegiatan ini mulai dilaksanakan.

3. Bagaimana peran sekolah dalam mendukung kegiatan ini?

Kami memfasilitasi siswa dalam modal usaha pada saat mereka praktik langsung dan keuntungannya diambil siswa.

4. Bagaimana cara ibu menyusun modul ajar P5 tema kewirausahaan?

Berdiskusi dengan tim koordinator untuk menentukan sub temanya, kemudian menganalisis dimensi profil pelajar Pancasila yang akan ditanamkan pada kegiatan ini, lalu menentukan tujuan dan langkah-langkah kegiatan proyek pelajar Pancasila yang akan dicapai.

5. Bagaimana tema ini dapat mengidentifikasi minat siswa dalam berwirausaha

Dalam modul kewirausahaan ini sudah tertera LKPD yang harus dikerjakan oleh siswa, salah satunya yaitu mengidentifikasi minat usaha yang ingin digeluti siswa.

6. Bagaimana tindak lanjutnya?

Siswa akan dibimbing oleh fasilitator sesuai dengan minatnya tersebut, tapi pada tema ini kita fokuskan pada kegiatan memproduksi makanan yang terbuat dari bahan dasar singkong dan ubi.

Ada salah satu siswa orang tuanya memiliki usaha keripik singkong dengan packaging sederhana setelah belajar wirasusaha dia mengubah sedikit tampilan kripik dengan menambahkan label kemudian dia bekerja sama dengan kepala kantin sekolah untuk memasokkan kripik tersebut di kantin.

7. Apakah ada keterlibatan mitra luar dalam pelaksanaan tema ini?

Tidak ada, disini kami memanfaatkan sumber daya di sekolah, karena terdapat guru yang menggeluti usaha yaitu menjadi reseller brand baju Muslimah. Jadi guru dapat berbagi pengalaman di dunia bisnis tersebut.

8. Output apa yang diharapkan sekolah dalam kegiatan ini?

Siswa mampu mengembangkan usaha makanan yang memiliki nilai jual dengan modal sedikit, selain itu siswa memiliki bekal pengetahuan tentang bagaimana memproduksi, memasarkan dan menentukan target pasar dalam berusaha.

Wawancara dengan guru

1. Pada saat tema kewirausahaan dikelas apa ibu sebagai fasilitator?

Kebetulan saya menjadi fasilitator di kelas 8B

2. di kelas tersebut usaha apa saja yang diminati siswa?

Banyak sekali, masing-masing siswa memiliki minat usaha yang berbeda baik dalam usaha dagang dan jasa. Usaha dagang seperti menjual makanan, aksesoris dan usaha jasa yaitu menjadi reseller. Akan tetapi pada tema ini kami fokus membimbing siswa mengolah bahan makan berbahan dasar singkong dan ubi sebagai potensi yang ada di lingkungan sekitar sekolah mulai dari menentukan jenis makanan, membuat daftar alat dan bahan, how to make, sampai praktik menjual.

3. Makanan dan minuman apa yang mereka buat di kelas Ibu?

Dikelas saya saat itu membuat jajan bola ubi ungu isi cokelat dan minuman es lumut, mereka membuat sendiri kemudian dijual pada kegiatan aksi nyata. Saya melihat pada kegiatan ini antusias siswa sangat tinggi karena mereka berperan sebagai pelaku usaha, mereka juga sangat senang dari hasil jualan bisa menghasilkan keuntungan.

4. Apa kendala Ibu pada saat proses kegiatan ini?

Kendalanya itu pada saat penyampaian materi yang seharusnya menggunakan proyektor terkadang tidak bisa karena keterbatasan sarpras, tapi itu tidak masalah bagi kami sebagai fasilitator.

5. Apa dampak positif bagi siswa pada kegiatan ini

Banyak sekali, seperti meningkatkan antusias siswa dalam mengembangkan usaha, melatih kemandirian dan gotong royong antar siswa, meningkatkan kreatifitas siswa dalam memproduksi makanan.

Wawancara siswa

1. Apa yang kamu peroleh setelah pelaksanaan P5?

Banyak sekali, yaitu pengetahuan baru tentang kewirausahaan, tokoh-tokoh pengusaha terkenal, pengalaman baru dalam membuat makanan dan menentukan modal sampai menghitung keuntungan yang didapatkan.

2. Keterampilan apa yang kamu dapatkan setelah kegiatan ini?

Keterampilan sosial, dimana saya dan teman-teman dapat bekerja sama dengan baik dalam sebuah kelompok, saling menghargai pendapat antar teman pada saat diminta untuk menentukan jenis makanan dan minuman yang akan dibuat.

3. Apa yang membuat kamu senang dalam kegiatan ini?

Saya merasa senang pada saat bazar makanan dan minuman karena kami bukan hanya sebagai pelaku usaha tapi juga sebagai pembeli, dan kami juga sharing dengan teman yang lain terkait makanan yang mereka buat.

4. Apa yang kamu lakukan setelah kegiatan ini?

Saya tertarik untuk menjual makanan diluar sekolah akan tetapi kendala saya masalah waktu karena sekolah, tapi saya sudah punya modal pengetahuan dalam membuat makanan dan praktik langsung, mungkin suatu saat saya bisa menjual dan mengembangkan usaha ini. Tapi kadang-kadang saya menerapkan apa yang saya peroleh pada kegiatan ini dilingkungan keluarga jika ada bahan yang tersedia.

4. KESIMPULAN

Penumbuhan nilai-nilai kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa, tidak hanya melalui transfer pengetahuan yang bersifat teoritis, namun pembelajaran yang bersifat learning by doing melalui proyek kewirausahaan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan di SMPN 1 Sukamulia adalah kegiatan kokurikuler berupa proyek kewirausahaan dengan menanamkan dimensi gotong royong, mandiri, kreatif serta Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sekaligus mengenalkan dan mengembangkan potensi lingkungan sekitar yang memiliki nilai ekonomis. Bentuk proyek kokurikuler dapat melatih pelajar bagaimana bekerja sama, menghargai pendapat teman, menemukan ide-ide kreatif dalam mengembangkan sebuah usaha, memanfaatkan teknologi untuk menunjang proyek mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui proyek kokurikuler dapat menjadi salah satu strategi dalam menumbuhkan jiwa usaha siswa melalui implementasi pendidikan kewirausahaan.

Saran dari penulis kepala sekolah perlu mengundang pengusaha di bidang perdagangan atau jasa yang sudah berkembang atau maju khususnya di wilayah kecamatan Sukamulia umumnya Lombok timur, sebagai pemateri langsung sekaligus memotivasi siswa untuk menjadi *entrepreneur* dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, pada saat pelaksanaan kegiatan kewirausahaan harus ada peran guru agama yaitu menjelaskan bagaimana Rasulullah menjadi seorang pengusaha sukses agar mereka dapat mengambil pelajaran dan mengimplmentasikan teknik dagang yang dilakukan Rasulullah.

5. REFERENSI

- B. Hikmah Widiawati, Wawancara Kepala Sekolah, 12 Oktober 2024
- Cheung, C. K. (2008). Entrepreneurship education in Hong Kong's secondary curriculum: Possibilities and limitations. *Education and Training*, 50(6), 500–515. <https://doi.org/10.1108/00400910810901827>
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. "Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhdap minat berwirausaha", dalam *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2, 3, 2017. [https://guru.kemdikbud.go.id/.Pengertian profil siswa pancasila, diakses tanggal 2 Januari 2023](https://guru.kemdikbud.go.id/.Pengertian%20profil%20siswa%20pancasila,%20diakses%20tanggal%202%20Januari%202023)
- Iwu, C. G., dkk. (2019). Entrepreneurship education, curriculum and lecturer-competency as antecedents of student entrepreneurial intention. *International Journal of Management Education*, 19(1), 100295. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.03.007>
- Kebudayaan, K. P. D., DINI, D. J. P. A. U., & Pendidikan Dasar, D. P. M. (2021). SK Dirjen Penetapan Program Sekolah Penggerak. <https://penggerak.s3.amazonaws.com/portalprogramsekolah-penggerak/wpcontent/uploads/2021/08/04102822/SKDirjen-Penetapan-Prog-SP.pdf>.
- Kemendikbudristek. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, (2021)
- Kemendikbudristek, *Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil siswa Pancasila-Jenjang pendidikan Dasar dan menengah*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Perbukuan, 2021)
- Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis dan Problem Based Learning*, (Jakarta: Media Sahabat Cendekia, 2019)
- Nanda, Wawancara siswi SMPN 1 Sukamulia 27 Oktober 2024
- Pablo, *Kreatif Adalah Koenci: Panduan Hidup Asyik Ala Manusia Kekinian*, (Jakarta: Trans Idea Publishing, 2018)
- Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024
- Sadewa, M. A. (2022). Meninjau kurikulum prototipe melalui pendekatan integrasi interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1) 266-280. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3560>
- Sumarni, Wawancara Waka Kurikulum, 26 Oktober 2024
- Sutinah, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Suka press, 2020)
- Syihab, Alwi, *Islam dan Khebinekaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Media, 2019)
- Ummdatul Hanni, Wawancara Fasilitator P5, 26 Oktober 2024
- Vina Serevina, *Fundamentals Of Education-Pentingnya Memahami Landasan Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Elex Media, 2021)
- Wahyu Widayati dkk, *Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2020).
- Wibowo, W. (2020). Kewirausahaan Pancasila: Suatu Tinjauan Kebijakan Ekonomi Pemerintah, Ekonomi Kerakyatan Yang Mandiri, Dan Orientasi Pendidikan Kewirausahaan Pancasila.